

**HUBUNGAN AKTIVITAS EKONOMI
MASYARAKAT KOTA DENGAN
PENCEMARAN UDARA DI BANDUNG RAYA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Rizal Syaepudin
2013110015**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**THE CORRELATION BETWEEN
ECONOMIC ACTIVITY OF CITY DWELLERS
AND AIR POLLUTION IN BANDUNG RAYA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By
Rizal Syaepudin
2013110015

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN AKTIVITAS EKONOMI
MASYARAKAT KOTA DENGAN
PENCEMARAN UDARA DI BANDUNG RAYA**

Oleh:

Rizal Syaepudin

2013110015

Bandung, Juli, 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing,

Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE., M.Si., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rizal Syaepudin
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 November 1996
NPM : 2013110015
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

HUBUNGAN AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT KOTA DENGAN PENCEMARAN UDARA DI BANDUNG RAYA

Pembimbing : Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE., M.Si., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 29 Juli 2018

Pembuat pernyataan: Rizal Syaepudin



(Rizal Syaepudin)

ABSTRAK

Sebagai pusat pertumbuhan, kota memiliki sifat dinamis yang lebih menjanjikan bagi masyarakat dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka, dibandingkan wilayah pedesaan. Ketika jumlah penduduk suatu kota semakin banyak dengan tingkat kepadatan semakin tinggi, maka perkembangan kota berpotensi menjalar (sprawling) ke wilayah-wilayah pinggiran kota, dan ke wilayah-wilayah lain di sekeliling kota tersebut. Berkembangnya aktivitas ekonomi hingga ke wilayah penyangganya, merupakan ciri dari fenomena urban sprawl. Fenomena urban sprawl secara tidak langsung juga dapat menimbulkan masalah pada kemacetan dan berdampak pada pencemaran udara. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh meningkatnya kegiatan ekonomi Kota Bandung terhadap fenomena kerusakan lingkungan berupa pencemaran udara di Bandung Raya dari tahun 2009-2014. Pembuktian fenomena pencemaran udara pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode korelasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah terbukti bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi Kota Bandung memiliki korelasi terhadap pencemaran udara di Bandung Raya.

Kata Kunci: *Urban sprawl*, aktivitas masyarakat, pencemaran udara, Bandung Raya

ABSTRACT

As a growth center, city has more promising dynamic nature for people in supporting their social life, economic, and cultural life, than rural areas. As the population of a city rises with increasingly high density, the city's development has the potential to sprawl into suburbs, and to other areas around the city. The economic development activity to the buffer zone, is the urban sprawl phenomenon characteristic. Urban sprawl phenomenon indirectly impact on congestion and air pollution. This research aims to prove the increasing economic activity of Bandung City impact on air pollution environment in Bandung Raya over 2009-2014. In this research, to proof of air pollution phenomenon using correlation method approach. The results in this research proved the increasing economic activity of Bandung City has a correlation on air pollution in Bandung Raya.

Keywords: *Urban sprawl, society activities, air pollution, Bandung Raya*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Kota dengan Pencemaran Udara di Bandung Raya”** Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin tetapi tetap saja mempunyai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran akan penulis terima sebagai masukan untuk masa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Teteng Syaepudin dan Ibu lin Aminah yang selalu memberikan saran, dukungan, doa, perhatian, kasih sayang dan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan percaya diri.
2. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan banyak pengetahuan, waktu, pikiran, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terima kasih atas kebaikan ibu dalam membantu memberikan bimbingan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Ari Syaepudin sebagai saudara kandung yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku ketua jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, yang menjadi panutan penulis supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.
5. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D. selaku dosen wali yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk masukan dan nasihat kepada penulis.

6. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bapak P. C. Suroso, Drs., MSP., Lic.Rer.Reg., dan Ibu Anna Farina Poerbonegoro, S.E., M.A., sebagai dosen untuk bidang kajian ekonomi kawasan dan lingkungan serta seluruh dosen Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas masukan dan saran sehingga membantu menyempurnakan skripsi ini.
7. Sarah R. Putri yang selalu memberikan dukungan, pikiran, tenaga, waktu dan kesabaran, terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Hanandito, Fiat Mahadhika, Trisfian Suhardi, Viktor Galih, Faza Herlambang, Fikri Nasution, Getha F. Dianari, Rania Amal, Ifara Arijanto Putri, Mariska A. F, Nadia Putri Andira, serta teman angkatan 2013 Ekonomi Pembangunan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Unpar angkatan 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang hadir di dalam kehidupan penulis.
10. Harry Sakti Nirwana, Taufan Dwi Baskara, Gagas, Hanip, Obet, Ibnu Fajar, Irman, Joe, sebagai teman diskusi yang memberikan motivasi terhadap penulis.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga bagi penelitian selanjutnya. Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberikan berkah, rahmat, dan hidayah kepada mereka yang telah membantu saya dalam pembuatan tulisan ini. Akhir kata, penulis berhadap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Bandung, 29 Juli 2018

Rizal Syaepudin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teoritis	6
2.1.1. <i>Growth Pole</i>	6
2.1.2. <i>Sprawl</i>	9
2.1.3. <i>Environmental Kuznets Curve</i>	10
2.2. Landasan Empiri	13
2.3. Tinjauan Terhadap Metode	16
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	19
3.1. Metode Penelitian	19
3.1.1. Alat Analisis	19
3.1.2. Data dan Sumber Data	21
3.2. Deskripsi Objek Penelitian	23
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Pengolahan Data	34
4.2. Pembahasan	43
5. PENUTUP	55
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A - 1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2	Korelasi Positif	20
Gambar 3	Korelasi Negatif	20
Gambar 4	Peta Cekungan Bandung berdasarkan Wilayah Administratif Provinsi Jawa Barat	24
Gambar 5	Grafik Statistik Deskriptif Karbon Dioksida di wilayah Cekungan Bandung	25
Gambar 6	Grafik Statistik Deskriptif Jumlah Penduduk Bandung Raya	26
Gambar 7	Grafik Statistik Deskriptif PDRB perkapita Kota Bandung	27
Gambar 8	Grafik Statistik Deskriptif Kendaraan Kota Bandung	28
Gambar 9	Grafik Statistik Deskriptif Kendaraan Kota Cimahi	29
Gambar 10	Grafik Statistik Deskriptif Kendaraan Kabupaten Bandung Barat	30
Gambar 11	Grafik Statistik Deskriptif Kendaraan Kabupaten Bandung	31
Gambar 12	Grafik Statistik Deskriptif Kendaraan Kabupaten Sumedang	32
Gambar 13	Grafik Statistik Deskriptif Suhu Kota Bandung	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Ekonomi dan Penduduk Kota Bandung	2
Tabel 2	Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3	Interval Koefisien Korelasi	20
Tabel 4	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2009	35
Tabel 5	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2010	36
Tabel 6	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2011	38
Tabel 7	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2012	39
Tabel 8	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2013	41
Tabel 9	Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2014	42
Tabel 10	Hasil Koefisien Korelasi Populasi dengan Volume Kendaraan Tahun 2009 – 2014	44
Tabel 11	Hasil Koefisien Korelasi Volume Kendaraan Kota Bandung dengan Wilayah Sekitarnya Tahun 2009 – 2014	46
Tabel 12	Hasil Koefisien Korelasi CO_2 Bandung Raya dengan Volume Kendaraan Tahun 2009 – 2014	48
Tabel 13	Hasil Koefisien Korelasi CO_2 Bandung Raya dengan ECG. Kota Bandung Tahun 2009 – 2014	49
Tabel 14	Hasil Koefisien Korelasi ECG. Kota Bandung dengan Volume Kendaraan Bandung Raya Tahun 2009 – 2014	51
Tabel 15	Hasil Koefisien Korelasi Populasi Kota Bandung dengan Kendaraan Kabupaten Bandung Tahun 2009 – 2014	52
Tabel 16	Hasil Koefisien Korelasi Populasi Kota Bandung dengan Kendaraan Kota Bandung	53
Tabel 17	Rangkuman Hasil Koefisien Korelasi Tahun 2009-2014	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Udara adalah kebutuhan dasar manusia dan makhluk hidup lainnya. Udara disusun oleh campuran berbagai gas, padatan, dan butiran partikel cair (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, 2017). Pada awalnya kuantitas dan kualitas udara adalah baik, tetapi kegiatan manusia telah mengakibatkan penurunan kualitas udara akibat adanya pencemaran. Umumnya ada dua sumber utama pencemaran udara yaitu pencemaran akibat sumber alamiah (*natural sources*) dan pencemaran akibat kegiatan manusia (*anthropogenic sources*). Pencemaran akibat sumber alamiah contohnya seperti letusan gunung berapi, sedangkan pencemaran yang berasal dari kegiatan manusia (*anthropogenic sources*) contohnya adalah transportasi, emisi pabrik, dan limbah pabrik. LAPAN (2017) menyatakan, terdapat enam jenis zat pencemar udara utama yang berasal dari kegiatan manusia (*anthropogenic sources*) yaitu Karbon Dioksida (CO₂), Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO₂), Partikulat (PM₁₀), Hidrokarbon (HC), dan Ozon (O₃).

Dalam usianya yang menginjak 207 tahun, Kota Bandung mengalami perkembangan yang signifikan bila dilihat dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat dilihat adalah aspek ekonomi, melalui aspek ekonomi tingginya kegiatan manusia dapat dicerminkan. Oleh karenanya tingginya kegiatan ekonomi Kota Bandung dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah. Diketahui selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 PDRB Kota Bandung terus mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa Kota Bandung mengalami peningkatan kegiatan ekonomi setiap tahun. Perkembangan kegiatan ekonomi Kota Bandung tersebut dapat memicu berpindahnya masyarakat pedesaan menuju kawasan perkotaan, sehingga jumlah penduduk yang berada di perkotaan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pujiati, Nihayah, & Bowo (2015) bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia memiliki kecenderungan bertempat tinggal di daerah perkotaan. Fenomena kecenderungan untuk bertempat tinggal di kawasan perkotaan terjadi juga di Kota Bandung, dapat dilihat melalui tabel 1 di mana jumlah penduduk Kota Bandung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan dari 2.537.232 juta jiwa menjadi 2.748.733 juta jiwa.

Pada saat jumlah penduduk di suatu kota meningkat melebihi daya tampung akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, perkembangan kota tersebut memiliki

potensi untuk menjalar (*sprawling*) menuju wilayah-wilayah pinggiran kota maupun wilayah-wilayah lain di sekeliling kota tersebut. Selain itu, fenomena *urban sprawl* juga dipicu oleh faktor lain seperti kondisi lingkungan dan akses menuju pusat kegiatan yang lebih mudah. Kemudian faktor lain yang tak kalah penting adalah harga tanah yang berada di kawasan pinggiran kota yang relatif lebih murah dan terjangkau, serta kondisi udara yang masih sehat dijadikan pertimbangan oleh masyarakat. Fenomena *urban sprawl* ini tidak bisa lepas dari adanya urbanisasi masyarakat pedesaan menuju kawasan perkotaan. Seperti halnya yang terjadi di Kota Bandung, selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 angka migrasi masuk lebih besar bila dibandingkan dengan angka migrasi keluar, dengan demikian dapat dipastikan bahwa jumlah penduduk di Kota Bandung mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya arus urbanisasi. Kemudian terdapat penyebab lain yang menyebabkan jumlah penduduk Kota Bandung meningkat, yaitu adalah angka kelahiran yang lebih besar bila dibandingkan angka kematian. Dapat dilihat dalam periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 pada tabel 1 angka kelahiran dan angka kematian berfluktuasi, namun apabila dibandingkan selisihnya, yang terjadi adalah lebih besar angka kelahiran sehingga dapat dipastikan jumlah penduduk Kota Bandung mengalami peningkatan.

Tabel 1. Perkembangan Ekonomi dan Penduduk Kota Bandung

Tahun	PDRB Kota Bandung (Juta Rupiah)	Jumlah Penduduk	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Angka Kelahiran	Angka Kematian
2010	102.154.914,72	2.537.232			83.873	1.303
2011	110.234.437,46	2.603.145			77.498	1.629
2012	119.632.249,59	2.655.160	551.363	539.937	42.932	1.777
2013	129.005.461,88	2.693.500			45.459	1.759
2014	138.960.941,47	2.748.733			-	-

Sumber: BPS Kota Bandung (2017) (diolah) dan DISDUKCAPIL (2014) (diolah)

Pencemaran udara khususnya di kawasan perkotaan pada saat ini sudah mencapai tingkat mengkhawatirkan, hal ini di dukung oleh perkembangan dunia industri serta banyaknya manusia yang bertempat tinggal di kawasan perkotaan dapat mengakibatkan pencemaran udara semakin meningkat. Terlebih lagi di kawasan perkotaan, di mana pencemaran udara oleh kendaraan bermotor menjadi penyumbang yang paling utama dalam meningkatkan pencemaran udara (Saptutyingsih & Ma'aruf, 2015). Hal tersebut di sinyalir terjadi akibat dari volume kendaraan bermotor yang tidak seimbang dengan jumlah pepohonan yang ada di kawasan perkotaan sehingga menjadi penghambat terjadinya pertukaran udara.

Selain itu, rata-rata keluarga di perkotaan memiliki lebih dari satu kendaraan bermotor sehingga dapat dipastikan sangat berpengaruh terhadap tingginya pencemaran udara di kawasan perkotaan. Penggunaan kendaraan pribadi menimbulkan masalah yang lain yaitu kemacetan. Kemacetan menyebabkan konsumsi bahan bakar mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pencemaran udara. Selain buruk untuk lingkungan, menurunnya kualitas udara akibat fenomena *urban sprawl* juga berdampak buruk bagi kesehatan makhluk hidup.

Pertumbuhan yang dialami oleh Kota Bandung tidak bisa lepas dari banyaknya kegiatan bisnis yang tercipta di Kota Bandung. Sebagai contoh pada tahun 2012 industri perdagangan, hotel, dan restoran berkontribusi sebesar 46.304 milyar rupiah atau sebesar 41,67% terhadap PDRB Kota Bandung. Kemudian industri pengolahan berkontribusi sebesar 25.063 milyar rupiah atau sebesar 25,55% terhadap PDRB Kota Bandung, lalu industri pengangkutan dan komunikasi mampu berkontribusi sebesar 13.854 milyar rupiah atau sebesar 12,47% terhadap PDRB Kota Bandung (Gemah Ripah Wibawa Mukti, 2014). Akhir-akhir ini industri pariwisata merupakan salah satu yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi Kota Bandung, di mana Kota Bandung telah di canangkan sebagai destinasi wisata unggulan Provinsi Jawa Barat, Nasional, bahkan Internasional (Gemah Ripah Wibawa Mukti, 2014). Produk wisata yang ditawarkan oleh Kota Bandung memiliki banyak variasi, seperti wisata sejarah, budaya, *heritage*, kuliner, dan belanja. Gemah Ripah Wibawa Mukti (2014) menyatakan, Kota Bandung saat ini didominasi oleh kegiatan wisata belanja, khususnya dengan perkembangan *factory outlet* yang marak. Sejalan dengan fungsi Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat dan kota jasa, produk pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Confererence, Exhibition*), serta wisata berbasis pendidikan (*knowledge-based tourism*) juga menjadi unggulan utama kawasan wisata ini.

Saptutyingsih dan Ma'aruf (2015) menyatakan bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi di suatu kota pada kenyataanya tidak di ikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, di balik manfaat berkembangnya Kota Bandung dalam kegiatan ekonomi terdapat sisi gelap Kota Bandung yang tidak di perhatikan, yaitu pencemaran udara. Penelitian ini mencoba untuk mencari tahu, dampak kegiatan ekonomi yang terjadi di Kota Bandung terhadap pencemaran udara Bandung Raya. Kota Bandung dipilih karena sebagai pusat pertumbuhan dan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang di atas rata-rata Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Meningkatnya kegiatan ekonomi di Bandung Raya melalui berbagai macam aktivitas bisnis yang tercipta akan berdampak pada meningkatnya dan berkembangnya perekonomian Bandung Raya. Namun di sisi lain, perekonomian Bandung Raya yang meningkat akibat kegiatan ekonomi tersebut memiliki dampak bagi kualitas lingkungan yang tidak lain adalah pencemaran udara, di mana ketika kegiatan ekonomi mengalami peningkatan hal tersebut akan sejalan dengan meningkatnya pencemaran udara Bandung Raya. Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh dinamika kegiatan ekonomi terhadap intensitas pencemaran udara di Bandung Raya?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika kegiatan ekonomi Kota Bandung terhadap fenomena kerusakan lingkungan berupa pencemaran udara di Bandung Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang kegiatan ekonomi serta pengaruhnya terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karenanya, diharapkan dapat muncul penelitian-penelitian lain dalam menanggulangi dampak kegiatan ekonomi terhadap pencemaran udara dimana penelitian ini sebagai bahan pertimbangan.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran penelitian. Fenomena pencemaran udara di Bandung Raya umumnya disebabkan oleh aktivitas kegiatan ekonomi yang pada setiap tahun mengalami peningkatan. Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi diatas Kabupaten/Kota lainnya, hal ini menjadikan masyarakat perdesaan ingin berpindah ke Kawasan Kota Bandung untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Urbanisasi yang dilakukan masyarakat perdesaan menuju kawasan Bandung Raya memberikan dampak yang positif dan negatif, dampak negatif yang ditimbulkan adalah berupa meningkatnya jumlah penduduk Bandung Raya. Meningkatnya kepadatan penduduk dapat menyebabkan terjadinya fenomena *urban sprawl* yang berdampak pada pola perjalanan masyarakat dimana pada umumnya menggunakan kendaraan pribadi menuju lokasi kegiatan ekonomi yang berada di kota sehingga menyebabkan kemacetan dan menimbulkan pencemaran udara. Terlebih lagi di perkotaan, dimana pencemaran udara di perkotaan sudah sangat mengkhawatirkan, pencemaran udara oleh kendaraan bermotor menjadi penyumbang yang paling utama dalam pencemaran udara di perkotaan, volume kendaraan bermotor yang tidak seimbang

dengan jumlah pepohonan yang ada di perkotaan menjadi salah satu penghambat terjadinya pertukaran udara. Selain itu Kota Bandung sebagai tujuan untuk berwisata dapat menimbulkan dampak negatif dimana bertambahnya wisatawan pada akhir pekan umumnya menyebabkan timbulan sampah di Kota Bandung mengalami peningkatan yang dalam jangka waktu tertentu timbulan sampah tersebut akan menyebabkan pencemaran udara.

Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran

